

# PROSIDING

## SEMINAR NASIONAL SASINDO UNPAM

VOLUME 4 NO. 1, NOVEMBER 2023

### KETIDAKADILAN GENDER TERHADAP TOKOH JI SUN-WOO DALAM DRAMA “THE WORLD OF THE MARRIED”

Nabila Azzahra Amaludin<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Jurusan, Sastra Indonesia, Universitas Pamulang, Jl. Raya Puspitek, Buaran, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310  
*nabilazahramaludin61@gmail.com*

*Diterima: 15 November 2023*

*Direvisi: 19 November 2023*

*Disetujui: 24 November 2023*

#### ABSTRAK

Ketidakadilan gender seringkali menimpa kaum perempuan karena masyarakat masih menganggap jika perempuan merupakan kaum yang lemah, yang hanya perlu tunduk kepada laki-laki karena laki-laki adalah kaum yang kuat dan berkuasa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai hierarki tokoh Ji Sun Woo di masyarakat dalam drama *The World Of The Married* yang ditinjau dari ketidakadilan gender. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang sifatnya deskriptif. Metode penelitian ini digunakan untuk menganalisis data deskriptif yang ada pada drama dalam bentuk dialog kemudian peneliti mentranskripsikannya dalam bentuk foto (screenshot) pada pembahasan nantinya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti pada drama *The World Of The Married* karya Joo Hyun yang MP4 nya sudah peneliti download dan tersimpan di dalam flashdisk. Dari hasil penelitian ini, ditemukan 5 jenis bentuk ketidakadilan yang terjadi pada tokoh Ji Sun-woo. Dalam 5 jenis ketidakadilan gender itu terdiri dari, (1) menjadi direktur rumah sakit yang terdapat sebanyak 3 data, (2) menjadi seorang dokter terdapat sebanyak 1 data, (3) menjadi anggota asosiasi wanita terdapat sebanyak 1 data, (4) menjadi seorang istri terdapat sebanyak 3 data, dan (5) menjadi seorang anak terdapat sebanyak 3 data.

**Kata kunci:** *Ketidakadilan gender, Drama Korea, Hierarki*

#### ABSTRACT

*Gender injustice often befalls women because society still thinks that women are the weak, who only need to submit to men because men are the strong and powerful. The purpose of this study is to describe the hierarchy of Ji Sun Woo's character in society in the drama *The World Of The Married* in terms of gender inequality. This research uses a qualitative approach that is descriptive in nature. This research method is used to analyze descriptive data in the drama in the form of dialogue and then the researcher transcribes it in the form of photos (screenshots) in the discussion later. The data collection technique was carried out by the researcher on the drama *The World Of The Married* by Joo Hyun, the MP4 of which the researcher had downloaded and stored in a flashdisk. From the results of this study, 5 types of forms of injustice were found in Ji Sun-woo's character. The 5 types of gender inequality consist of, (1) being a hospital director with 3 data, (2) being a doctor there is 1 data, (3) being a member of a women's association there is 1 data, (4) being a wife there are 3 data, and (5) being a child there are 3 data.*

**Keywords:** *Gender injustice, Korean Drama, Hierarchy*

## PENDAHULUAN

Karya sastra identik dengan unsur-unsur yang menampakkan keindahan yang setiap jenisnya selalu memiliki perbedaan. Karya sastra diciptakan berdasarkan pemikiran atau ide dari pengarang yang mengambil objek kajian permasalahan dilingkungan pencipta atau kejadian yang sedang hangat terjadi. Banyak sekali bentuk dari karya sastra, diantaranya puisi, novel, sajak, cerpen, pantun, dan topik utama penelitian ini, Drama. Drama merupakan salah satu karya sastra berbentuk audio-visual yang saat-saat ini banyak diminati oleh masyarakat. Menurut Budianta dalam (2002: 95), drama adalah sebuah genre karya sastra yang penampilan fisiknya memperlihatkan secara verbal adanya dialog atau cakapan di antara tokoh-tokoh yang ada. Drama seringkali berisikan atau menceritakan kehidupan manusia yang relate akan keadaan yang terjadi di dunia nyata.

Feminisme merupakan sebuah gerakan sosial maupun politik atau dapat pula sebagai sebuah ideologi yang mempunyai tujuan yang sama. Tujuan yang dimaksudkan adalah dalam mendefinisikan serta mencapai kesetaraan gender dalam ruang lingkup ekonomi, politik, sosial, dan pribadi. Feminisme juga dapat diartikan sisi dari seorang perempuan, atau lebih singkatnya, segala hal tentang perempuan dapat dikaitkan dengan feminisme. Namun, bagi sebagian besar orang mengenal feminisme adalah sesuatu untuk memperjuangkan hak-hak perempuan. Bagi sebagian besar masyarakat, perempuan merupakan makhluk yang lemah, yang lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan tidak boleh memiliki kemampuan yang lebih dari laki-laki, karena hal tersebut akan menjadi hal yang aneh atau bahkan tidak boleh dikalangan masyarakat. Menurut Baret dalam (Sutanto, 2017), patriarki meliputi beberapa unsur, antara lain: (1) organisasi ekonomi rumah tangga dan ideologi kekeluargaan; (2) pembagian kerja dan sistem ekonomi; (3) sistem pendidikan dan pemerintahan; (4) kodrat identitas jenis kelamin serta hubungan diantara reproduksi seksual dan biologis.

Timbulnya perbedaan gender ini, membuat perempuan tentu saja menjadi kaum yang minim keadilan karena selalu saja terkucilkan. (Chornelia, 2013), memang ketidakadilan gender tidak hanya untuk perempuan, laki-laki tentu merasakan hal demikian. Namun, kaum perempuan lah yang sering merasakan dampak dari ketidakadilan gender ini. Perempuan distereotipkan sebagai individu yang lemah, memiliki pemikiran yang tidak rasional, mereka hanya mampu atau boleh melakukan pekerjaan rumah tangga saja. Sedangkan laki-laki dipandang sebagai satu-satunya penguasa karena memiliki performa yang kuat, bijaksana dan mampu menjadi pemimpin. Oleh sebab itu, banyak yang menolak ketika perempuan dijadikan kandidat sebagai pemimpin. Karen menurut masyarakat perempuan memiliki sisi kelembutan yang akan membuat sebuah keputusan secara bimbang atau mudah digoyahkan.

Adanya teori feminisme disebabkan oleh gerakan feminisme yang bertujuan untuk mengerti akan sifat ketidaksetaraan gender melalui peran sosial dan pengalaman hidup perempuan yang telah dikembangkan dengan berbagai teori dalam disiplin ilmu untuk mensiasati isu-isu tentang gender. Menurut Faqih dalam Rahim & Iskandar (2022:315), ketidakadilan gender dilihat melalui berbagai bentuk manifestasi ketidakadilan yang terjadi pada kehidupan sehari-hari yaitu Marginalisasi, Subordinasi, *Streotype*, Kekerasan, dan

Beban Kerja. Manifestasi ketidakadilan gender tidak bisa dipisah-pisahkan karena saling berkaitan dan berhubungan. Tidak ada satu pun manifestasi ketidakadilan gender yang lebih penting dari yang lain. Keempat manifestasi ketidakadilan ini akan dijadikan pembahasan penelitian hingga usai.

Dalam penelitian ini, drama yang akan diteliti adalah drama yang sangat populer pada tahun 2020, yaitu *The World Of The Married* yang diperankan oleh Kim Hee-ae sebagai Ji Sun-woo, Park Hae-joon sebagai Lee Tae-oh, dan Han So-hee sebagai Yeo Da-kyung. Drama asal Korea ini pertama kali ditayangkan di siaran TV Korea, yaitu JTBC pada 27 Maret 2020 dan episode akhirnya pada tanggal 16 Mei 2020. Drama ini memiliki 16 episode dengan durasi 75-93 menit. Drama ini menceritakan sebuah rumah tangga yang memiliki awal hubungan yang harmonis, dengan ekonomi dan lingkungan sosial yang baik. Namun ternyata, dibalik keharmonisan keluarga ini, Lee Tae-oh memiliki hubungan gelap dengan seorang gadis yang bernama Yeo Da-kyung. Layaknya bangkai, walaupun disembunyikan serapi apapun, tetap akan ketahuan juga. Ji Sun-woo diam-diam mencari tahu penyebab dari tingkah dan kejadian aneh yang bersangkutan dengan suaminya. Tokoh utama wanita ini membuktikan lewat perannya, bahwa seorang wanita tidak bias selamanya dianggap sebagai makhluk yang lemah, yang hanya bisa berlindung kepada laki-laki saja. Sisi feminitas Ji Sun-woo yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini. Ketidakadilan terjadi pada Ji Sun-woo yang dilakukan beberapa orang, namun ketidakadilan yang sering dia dapat ialah dari orang-orang terdekatnya, sebagai contohnya suaminya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai hierarki tokoh Ji Sun Woo di masyarakat dalam drama *The World Of The Married* yang ditinjau dari ketidakadilan gender menurut (Juniarsi, 2021). Alasan peneliti memiliki drama *The World Of The Married* sebagai objek kajian ialah peneliti menyukai alur cerita serta pemainnya. Drama ini memiliki plot yang menarik serta dapat membuat penonton turut merasakan hal yang dirasakan oleh tokoh Ji Sun-woo. Ketidakadilan gender yang dialami oleh Ji Sun-woo dapat dijadikan sebagai contoh untuk kehidupan nyata kini, bahwa perempuan juga dapat berkembang layaknya laki-laki namun masih tetap berjalan dalam kodratnya sebagai perempuan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah suatu cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan. Menurut Sugiyono, metode penelitian merupakan sebuah cara ilmiah yang berkaitan dengan berbagai kegiatan penelitian dengan disertakan pada ciri-ciri ilmu, seperti bersifat rasional, empiris, dan sistematis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang sifatnya deskriptif. Metode kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang menggunakan data kualitatif dan dideskripsikan menggunakan cara deskriptif. Penelitian ini lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan memerlukan insting yang runcing dari peneliti. Metode penelitian ini digunakan untuk menganalisis data deskriptif yang ada pada drama dalam bentuk dialog kemudian peneliti mentranskripsikannya dalam bentuk foto (screenshot) pada pembahasan nantinya. Dari metode ini dapat dihasilkan pendeskripsian

pada hierarki tokoh Ji Sun-woo di masyarakat dalam drama *The World Of The Married* karya Joo Hyun yang akan dianalisis dari ketidakadilan gender yang dialami tokoh.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti pada drama *The World Of The Married* karya Joo Hyun ialah peneliti menonton ulang yang sudah ditonton di awal peluncuran drama ini dan ditonton kembali pada 19 November 2022 yang MP4 nya sudah peneliti download dan tersimpan di dalam flashdisk. Peneliti membutuhkan waktu 3 minggu untuk menganalisis serta mengumpulkan data yang ada pada drama *The World Of The Married*. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dialog yang mengandung hierarki (status) tokoh utama yakni Ji Sun-woo di masyarakat dalam drama *The World Of The Married*. Data tersebut kemudian dideskripsikan sesuai dengan interpretasi dari peneliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi pembahasan yang akan peneliti deskripsikan merupakan beberapa data yang telah diungkapkan ketika peneliti berhasil menemukan sample data, sebagai berikut ini :

### **Hierarki Tokoh Ji Sun-woo di Masyarakat dalam drama *The World Of The Married* yang Ditinjau dari Ketidakadilan Gender.**

Hierarki seseorang di ruang lingkup sosial menyangkup pergaulan, baik itu hak atau kewajiban di lingkungan masyarakat sehingga memiliki kedudukannya di setiap keadaan di dalam bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Terdapat beberapa kasus mengenai kekerasan terhadap perempuan yang ditemukan, baik kekerasan secara fisik maupun secara verbal (batin) dalam hidup bermasyarakat. Ditemukannya kedua jenis kekerasan tersebut dalam drama *The World Of The Married* hingga memunculkan stereotipe yang terjadi pada perempuan yang menjadi single parent dan menganggap bahwa hal tersebut mengganggu lingkungan sekitar, dan tentu saja hal itu tidak benar.

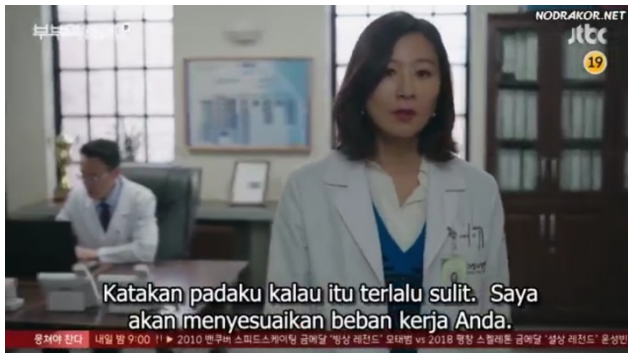
Budaya patriarki membuat hal-hal yang dilakukan oleh perempuan menjadi lebih sempit karena sebagian besar dikuasai oleh laki-laki. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis bentuk hierarki tokoh Ji Sun-woo di masyarakat melalui dialog pada tokoh Ji Sun-woo di masyarakat dalam drama *The World Of The Married* yang dianalisis dari ketidakadilan gender yaitu, (1) menjadi direktur rumah sakit, (2) menjadi seorang dokter, (3) menjadi anggota asosiasi wanita, (4) menjadi seorang istri, dan (5) menjadi seorang anak.

#### **1. Menjadi Seorang Direktur Rumah Sakit**

Menjadi seorang pemimpin merupakan hal yang kelihatan hebat ketika dilakukan oleh seorang laki-laki. Masyarakat memandang jika laki-laki yang memimpin sebuah perusahaan atau sesuatu yang besar akan terlihat berwibawa dan menjadi seseorang yang terpancang. Berbeda lagi jika perempuan yang melakukannya. Perempuan dianggap tidak pantas atau mampu untuk menjadi seorang pemimpin karena pada umumnya, perempuan memiliki pemikiran yang mudah tergoyahkan dikarenakan sifatnya yang lembut dan memiliki sisi keibuan yang mudah merasa iba sehingga keputusannya mudah sekali terasa

bimbang pada hatinya. Hal ini lah yang menjadi sebuah pertimbangan serius yang acap kali sering menjadi perdebatan.

Berikut ini adalah dialog yang menggambarkan hierarki tokoh Ji Sun-woo sebagai seorang direktur rumah sakit di masyarakat.



### Eps 10 (10.54)

Pada data 1 menunjukkan dialog yang menggambarkan scene ketika Ji Sun-woo meminta maaf kepada Dokter Kong karena dirinya yang datang terlambat ke rumah sakit karena merasa kurang enak badan. Dokter Kong mengerti akan posisi Ji Sun-woo yang sedang memikirkan banyak hal. Dokter Kong menawarkan untuk mengurangi beban kerja Ji Sun-woo agar dokter anak satu itu tidak lagi kesulitan. Namun Ji Sun-woo menolak karena ia masih bisa melakukan pekerjaannya dengan baik dan tanpa hambatan. Ia terlihat tidak ingin diberikan rasa kasihan atau perhatian yang membuatnya terlihat lemah oleh orang lain. Perilaku Ji Sun-woo ini lah yang membuatnya terlihat memiliki value layaknya perempuan kuat yang mandiri, yang tidak mudah rapuh dan berpendirian teguh akan hal yang sudah ia pilih. Ji Sun-woo memiliki tanggungjawab sebagai dokter sekaligus direktur rumah sakit sehingga ia harus bersikap professional terhadap pekerjaannya tersebut.



### Eps 10 (43.23)

Data 2 menggambarkan scene dimana Ji Sun-woo berhadapan dengan Yeo Byeong-kyu yang berusaha menawarkan Ji Sun-woo agar pergi meninggalkan kota Gosan dan rela memberikan apapun untuknya. Namun Ji Sun-woo menolak hal tersebut, walaupun Yeo Byeong-kyu telah menyuntikkan dana yang cukup besar untuk SDM rumah sakit, hal itu tidak meruntuhkan tekad Ji Sun-woo untuk tetap bertahan di Gosan demi melindungi

dirinya sendiri dan juga anaknya. Sikap ini menunjukkan jika Ji Sun-woo tidak mudah untuk di sogok dengan uang sebesar apapun, apalagi ia harus menerima dana untuk rumah sakit namun harus mengorbankan hal lainnya. Ia harus meninggalkan Gosan karena Yeo Byeong-kyu menganggap jika Ji Sun-woo masih mengganggu hubungan rumah tangga Yeo Da-kyung dan Lee Tae-oh sehingga Yeo Byeong-kyu tidak ingin membuat putrinya merasa terancam dan khawatir. Padahal Ji Sun-woo sama sekali tidak berniat buruk terhadap rumah tangga mereka. Prasangka buruk Yeo Byeong-kyu saja yang memandang jika single parent seperti Ji Sun-woo akan menghancurkan rumah tangga putrinya.



## Eps 11 (25.12)

Data 3 menunjukkan stereotype yang terjadi pada perempuan, dimana Dokter Kong menganggap jika perempuan selalu saja mencampur aduk kan masalah pribadi dengan pekerjaannya. Ia menganggap jika sisi professional perempuan jauh dibawah laki-laki. Jika perempuan melibatkan perasaan terhadap pekerjaannya, maka laki-laki tidak begitu. Laki-laki tetap pada sisi professional yang dijunjung tinggi. Padahal pada kenyataannya, perempuan tidak selamanya melibatkan perasaannya dengan sisi profesionalnya. Dokter Kong menganggap remeh Ji Sun-woo karena merasa jika Ji Sun-woo tidak mampu professional pada pekerjaannya akibat masalah yang sedang ia hadapi.

### 2. Sebagai Seorang Dokter

Selain memimpin sebuah rumah sakit, Ji Sun-woo juga bekerja sebagai seorang dokter rumah sakit miliknya sendiri. Hierarki (status sosial) yang Ji Sun-woo tampilkan dihadapan masyarakat ini membuat dirinya menjadi sering diperbincangkan oleh masyarakat karena pekerjaannya itulah yang membuatnya menjadi lebih menonjol daripada suaminya. Ji Sun-woo memang tidak secara sengaja ingin menunjukkan bahwa dirinya lebih dominan dalam urusan pekerjaan daripada suaminya, namun masyarakat sendiri lah yang memandang hal tersebut sebagai ketidakwajaran yang terjadi di dalam rumah tangga. Padahal jika ditelisik, sebuah pekerjaan tidak mampu disalahkan karena hal tersebut disesuaikan dengan passion atau kemampuan dari masing-masing orang. Bagi masyarakat, perempuan hanya dapat melakukan pekerjaan rumah dan menjadi istri serta ibu saja, tanpa boleh menjadi apa yang perempuan itu sendiri inginkan. Sementara laki-laki dengan bebas memilih apapun yang ingin mereka lakukan, salah satunya pada ranah pekerjaan.

Berikut ini adalah dialog yang menggambarkan hierarki tokoh Ji Sun-woo sebagai seorang dokter di masyarakat.



#### Eps 4 (09.02)

Pada data 1 scene menunjukkan kedudukan Ji Sun-woo sebagai dokter yang bertugas untuk memberikan fakta mengenai penyakit yang diderita oleh pasien tanpa terkecuali. Namun, Yeo Byeong-kyu menganggap jika Ji Sun-woo membuat kecacauan dan fakta yang diberberkan oleh Ji Sun-woo membuat pasien menjadi kecewa. Padahal, keputusan yang diambil oleh Ji Sun-woo sudah benar. Ia memberikan fakta tersebut walaupun pahit kenyataannya, namun hal itu tetaplah harus diberitahukan. Peran dokter seperti ini yang seharusnya menjadi acuan untuk selalu berperilaku jujur sebagai seorang dokter yang telah melakukan sumpah dokter. Ia tetap professional dengan pekerjaan yang ia tekuni tanpa terpengaruh satu hal pun.

### 3. Sebagai Anggota Asosiasi Wanita

Status sosial yang dimiliki oleh Ji Sun-woo membuat dirinya mampu beradaptasi dan memiliki citra yang berpengaruh di lingkungan masyarakat. Menjadi direktur serta dokter di rumah sakit membuatnya menjadi perempuan yang terpandang sehingga dirinya mampu diterima dengan baik ketika bergabung sebagai anggota asosiasi wanita. Selain aktif sebagai direktur dan dokter, Ji Sun-woo juga turut menjadi partisipan untuk kegiatan kewanitaan yang membuatnya memiliki value yang tinggi dan terpandang.

Berikut ini adalah dialog yang menggambarkan hierarki tokoh Ji Sun-woo sebagai seorang anggota asosiasi wanita di masyarakat.



## Eps 9 (04.56)

Pada data 1 menunjukkan scene dimana kedudukan Ji Sun-woo sebagai anggota asosiasi wanita yang mendapatkan stigma bahwa dirinya membawa pengaruh pada rumah tangga Yeo Da-kyung dan Lee Tae-oh. Pada *scene* ini, Ji Sun-woo memberitahu kepada Yeo Da-kyung untuk lebih memperhatikan Lee Tae-oh karena suaminya tersebut menguntit Ji Sun-woo dan hal tersebut membuat orang-orang sekitar menjadi salah paham. Alasan lain Ji Sun-woo memberitahu kepada Yeo Da-kyung mengenai hal tersebut ialah ia masih memiliki rasa kasihan terhadap Yeo Da-kyung yang tidak mengetahui bahwa suaminya itu ketahuan menguntit mantan istrinya sendiri. Ji Sun-woo sering kali mendapat stigma dari masyarakat mengenai dirinya yang mencoba merusak hubungan pernikahan Yeo Da-kyung dan Lee Tae-oh. Padahal faktanya, Lee Tae-oh lah yang masih mencoba untuk mendekati Ji Sun-woo. Ketidakadilan gender disini sangat terlihat, jika perempuan acap kali dianggap sebagai perusak hubungan orang dan laki-laki hanya dianggap sebagai korban padahal kenyataannya tidak begitu. Di beberapa kasus, pria lah yang dengan sengaja mendekati seorang wanita padahal kenyataannya dirinya sudah memiliki istri atau pasangan.

### 4. Sebagai Seorang Istri

Sebagian masyarakat sepakat jika peran seorang istri hanya mengurus rumah dan melayani suami dengan baik di rumah juga tentu saja berdiam diri di dalam rumah. Peran yang seperti ini sering kali menjadi perdebatan yang cukup panas antara kubu pro dan kontra. Peran yang seharusnya dominan dalam rumah tangga ialah suami dan istri hanya perlu membantu suami agar merasa nyaman dan tenang ketika pulang ke rumah sehabis seharian bekerja. Istri tidak boleh membantu perekonomian keluarga karena hal itu akan membuat suami sebagai kepala keluarga akan merasa lebih rendah dari posisi istri. Apalagi jika penghasilan yang istri hasilkan lebih dari yang suami hasilkan. Hal ini mampu membuat harga diri seorang laki-laki terasa seperti diinjak-injak. Padahal hal itu dapat diimbangi dengan usaha dan support satu sama lain sehingga kejadian seperti di atas tidak terjadi.

Berikut ini adalah dialog yang menggambarkan hierarki tokoh Ji Sun-woo sebagai seorang istri di masyarakat.





### Eps 1 (51.53)

Data 1 memperlihatkan scene dimana kedudukan Ji Sun-woo sebagai seorang istri dari sutradara film. Lee Tae-oh memanfaatkan keadaan dengan melakukan pendekatan kepada Presdir Yeo untuk meminta bantuan atas proyek film miliknya. Lee Tae-oh meminta kepada istrinya agar tidak membuat kesalahan sekecil apapun di depan presdir agar rencannya untuk memajukan filmnya tidaklah gagal. Sebagai istri yang penurut, Ji Sun-woo hanya mendengarkan dan menuruti keinginan suaminya. Scene ini menunjukkan dengan jelas mengenai posisi Lee Tae-oh yang mencoba mengatur Ji Sun-woo untuk turut membantunya dalam proyek filmnya. Lee Tae-oh berkata di dialog selanjutnya jika ia tidak ingin merepotkan lebih lama lagi untuk Ji Sun-woo membayar pengobatan ibunya. Ketidakadilan gender dalam scene ini terletak pada Lee Tae-oh yang meminta Ji Sun-woo agar tidak membuat kegaduhan untuk kepentingan dirinya sendiri.



### Eps 3 (03.53)

Pada data 2, menunjukkan Ji Sun-woo yang dengan sengaja memberitahu selingkungan suaminya itu bahwa wanita itu tengah hamil. Ji Sun-woo menginginkan suaminya untuk bertanggung jawab atas kehamilan Yeo Da-kyung walau dirinya berstatus istri sah Lee Tae-oh. Kelapangan hati Ji Sun-woo membuktikan jika dirinya adalah wanita berpendidikan yang memikirkan logika daripada perasaannya. Padahal hal tersebut seringkali menjadi cibiran masyarakat karena perempuan yang sering kali dianggap menggunakan perasaan sepenuhnya tanpa mendasarinya dengan logika. Ji Sun-woo memiliki pemikiran yang panjang mengenai anak yang dikandung oleh Yeo Da-kyung. Oleh karena itulah, ia sengaja memberitahu Yeo Da-kyung dan melarang wanita itu untuk menggugurkan kandungannya.





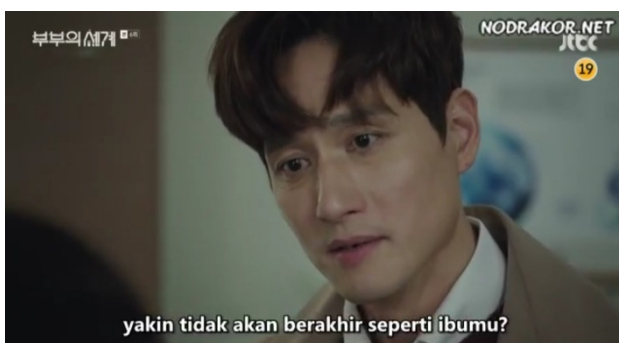
### Eps 3 (55.04)

Pada data 3 memperlihatkan pendapat masyarakat mengenai Ji Sun-woo yang membantu biaya pengobatan ibunya Lee Tae-oh. Sudah menjadi rahasia umum, jika Ji Sun-woo lah yang membiayai pengobatan ibu mertuanya tanpa pamrih sekalipun. Mengharapkan Lee Tae-oh saja tidak cukup karena suaminya itu memiliki penghasilan yang tidak jelas. Perihal masalah ini lah yang menjadi perbincangan hangat di kalangan masyarakat karena masyarakat sendiri mampu menilai secara langsung dengan bukti yang sudah jelas. Ji Sun-woo membuktikan, jika seorang perempuan mampu menjalankan perannya sebagai seorang istri sekaligus membantu suami mencari pendapatan untuk kepentingan bersama. Bukan penghasilan yang hanya dihambur-hamburkan saja untuk bersenang-senang. Sikap yang dimiliki oleh Ji Sun-woo adalah sikap perempuan karir yang mampu berfikir luas mengenai keluarganya, bukan hanya memikirkan dirinya sendiri. Namun terkadang, masyarakat memikirkan hal yang berbeda. Mungkin tidak semua orang berfikir hal yang negative tentang hal yang Ji Sun-woo lakukan itu. Tapi ada saja masyarakat yang berfikir jika Ji Sun-woo sama saja mempermalukan suaminya sendiri karena dirinya lebih pintar dalam menghasilkan uang daripada Lee Tae-oh.

### 5. Menjadi Seorang Anak

Sebagai seorang anak tentu saja harus menyayangi kedua orangtua kandung maupun mertuanya sendiri. Menjadi penerus keluarga juga menjadi sebuah ketentuan yang dijalani oleh seorang anak. Hal ini terjadi pada Ji Sun-woo, perilaku ia menghormati orangtua dan mertuanya merupakan sifat tulus yang ia miliki sebagai seorang anak.

Berikut ini adalah dialog yang menggambarkan hierarki tokoh Ji Sun-woo sebagai seorang anak di masyarakat.



### Eps 6 (31.22)

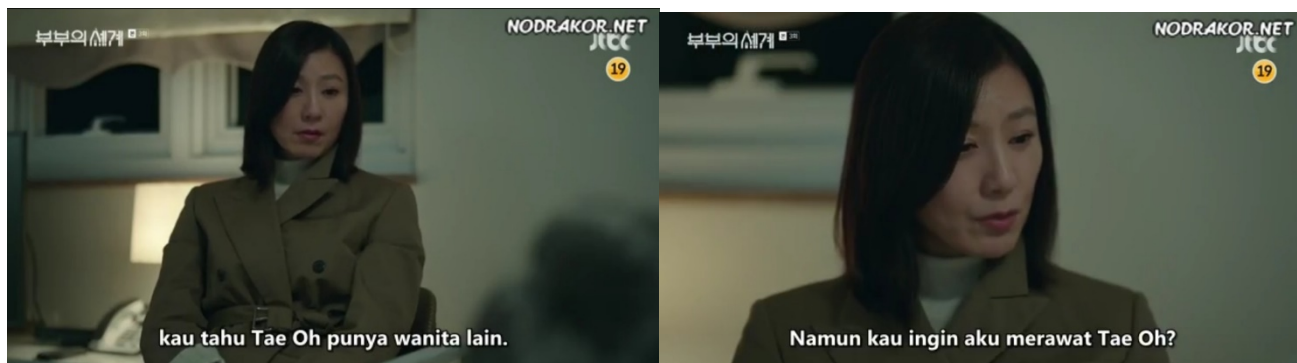
Pada data 1 membuktikan scene dimana Ji Sun-woo berperan sebagai seorang anak di masyarakat. Ia merasa sangat marah ketika Lee Tae-oh membahas dan juga menjadikan masa lalu Ji Sun-woo sebagai tameng untuk menyerang psikis perempuan itu. Lee Tae-oh mengklaim jika Ji Sun-woo memiliki sifat yang sama seperti ibunya sehingga ia menjadikan hal itu sebagai alibi untuk mendapatkan hak asuh Lee Joon-yeong (anak mereka berdua). Perilaku Lee Tae-oh ini tentu saja membuat amarah Ji Sun-woo memuncak. Ia tidak terima jika ibu dan ayahnya dijelek-jelekan oleh Lee Tae-oh padahal dalam perdebatan mereka, tidak ada hubungannya dengan orangtua Ji Sun-woo. Perempuan itu bahkan menampar Lee Tae-oh karena berbicara hal yang tidak pantas dibicarakan. Sikap Ji Sun-woo yang membela kedua orangtuanya tanpa rasa takut ini lah yang menjadi pelajaran bahwa untuk membela orangtua tidak perlu merasa takut. Kita tentu saja tidak rela jika mendengar orang-orang membicarakan hal buruk mengenai orang yang sudah membuat kita hadir didunia ini. Keberanian Ji Sun-woo ini menjadi highlight perempuan untuk menumpas budaya patriarki yang ada.



### Eps 3 (55.04)

Pada data 2 memperlihatkan peran Ji Sun-woo sebagai seorang anak atau menantu dilingkungan masyarakat. Jika hanya mengharapkan penghasilan yang dihasilkan dari Lee Tae-oh tentu saja tidak mampu mencukupi kebutuhan keluarga mereka. Terlebih lagi biaya pengobatan untuk orangtua Lee Tae-oh terbilang cukup besar sehingga Ji Sun-woo harus turut membantu. Bukan hanya sekedar membantu, Ji Sun-woo justru berandil besar dalam biaya pengobatan ibu mertuanya itu. Dan masyarakat tahu betul jika selama ini Ji Sun-woo lah yang membayar uang pengobatan ibunya Lee Tae-oh. Ji Sun-woo melakukan hal tersebut semata-mata karena ia sudah menganggap ibu mertuanya itu sebagai ibu kandungnya sendiri sehingga dirinya tidak masalah ketika direpotkan dengan biaya

pengobatan yang besar. Perempuan itu juga tidak mengharapkan hal lebih karena ia ikhlas melakukan hal tersebut. Bahkan hingga akhir hayat ibu Lee Tae-oh pun ia masih membayar semua kebutuhan untuk pemakamannya.



### Eps 3 (43.22)

Data 3 menunjukkan scene dimana Ji Sun-woo bertemu dengan ibu mertuanya. Ia mendapat perlakuan yang tidak adil dari ibu mertuanya. Ternyata diam-diam ibu mertuanya itu menyembunyikan perselingkuhan Lee Tae-oh karena dirinya takut jika Ji Sun-woo akan meninggalkan anaknya jika anaknya itu ketahuan berselingkuh. Secara tidak adil, Ji Sun-woo dibohongi dan dirugikan sementara pihak yang berlawanan merasa untung karena masih hidup bertumpu dengan Ji Sun-woo dan tetap melakukan kesalahan yaitu berselingkuh. Ibu mertuanya itu terus berkelit jika Lee Tae-oh lebih memilih keluarganya daripada selingkuhannya (Yeo Da-kyung) dan ingin mempertahankan keluarga kecilnya bersama Ji Sun-woo. Meski diperlakukan demi kian, Ji Sun-woo tetaplah menghormati ibu mertuanya. Ia tidak benci atau langsung mecabut segala pengobatan ibu mertuanya yang selama ini ia tanggung. Ia tetap bertanggung jawab dan menghormati ibu dari Lee Tae-oh itu.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Ketidakadilan Gender Terhadap Tokoh Ji Sun-Woo dalam Drama “*The World Of The Married*” menggunakan teori menurut Faqih dalam Rahim & Iskandar (2022:315) dalam kajian feminisme ditemukannya 5 jenis bentuk ketidakadilan yang terjadi pada tokoh Ji Sun-woo. Dalam 5 jenis ketidakadilan gender itu terdiri dari, (1) menjadi direktur rumah sakit yang terdapat sebanyak 3 data, (2) menjadi seorang dokter terdapat sebanyak 1 data, (3) menjadi anggota asosiasi wanita terdapat sebanyak 1 data, (4) menjadi seorang istri terdapat sebanyak 3 data, dan (5) menjadi seorang anak terdapat sebanyak 3 data. Jadi total data ketidakadilan gender yang ditemukan dalam drama *The World Of The Married* ialah 11 data.

Menjadi seorang direktur rumah sakit membuat Ji Sun-woo acap kali dipandang remeh oleh masyarakat karena perempuan dianggap tidak mahir untuk memimpin sebuah perusahaan. Perempuan dianggap terlalu perasa sehingga mudah goyah jika mengambil

keputusan. Namun Ji Sun-woo mematahkan pendapat itu. Ia membuktikan jika dirinya mampu memimpin perusahaan dengan baik. Menjadi seorang dokter merupakan pekerjaan yang hebat dan hal itu yang membuat Ji Sun-woo dipandang perempuan yang memiliki value. Namun hal itu justru membuatnya juga turut merasakan ketidakadilan akibat dari pekerjaannya karena suaminya yang tidak memiliki pekerjaan yang sepadan. Sehingga dirinyalah yang merasakan dampak ketidakadilan itu. Menjadi anggota asosiasi wanita merupakan hal yang membuat seorang perempuan memiliki value karena terpancang dan memiliki pemikiran yang luas. Ji Sun-woo mendaftar sebagai anggota karena dirinya perlu adanya sosialisasi dengan perempuan-perempuan lain di luar sana. Menjadi seorang istri adalah suatu pekerjaan yang dilakukan perempuan yang sudah berumah tangga dan memiliki suami. Suatu pekerjaan yang tidak mudah untuk dilakukan. Membantu suami dan mengurus rumah adalah hal yang belum tentu dapat dilakukan oleh semua orang, namun Ji Sun-woo dapat melakukannya disamping ia melakukan pekerjaan di luar rumah. Menjadi seorang anak membuat Ji Sun-woo memiliki tanggungjawab dalam mendanai kehidupan orangtuanya. Ia juga menjadi pewaris yang bertanggungjawab dengan menjalankan amanah orangtuanya dengan baik.

#### **REFERENSI**

- \_ Juniarsi, F. (2021). Feminisme dalam drama Korea The World Of The Married. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 16(28).
- Chornelia, Y. H. (2013). Representasi Feminisme Dalam Film “Snow White and The Huntsman.” *Jurnal e-Komunikasi*, 1(3).
- Sutanto, O. (2017). Representasi Feminisme Dalam Film “Spy.” *Jurnal E-Komunikasi*, 5(1).